

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu perusahaan. Pelaporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan perusahaan, seperti posisi keuangan maupun kinerja dari perusahaan. Pelaporan keuangan ini berasal dari proses akuntansi yang meliputi pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan sarana komunikasi ekonomi. Pelaporan keuangan perusahaan terdiri dari Neraca, Pelaporan Laba Rugi, Pelaporan Perubahan Ekuitas, Pelaporan Arus Kas, dan Catatan atas Pelaporan Keuangan.

Pelaporan keuangan sangat berguna baik bagi pihak internal perusahaan maupun bagi pihak eksternal. Pihak internal seperti direktur dan manajer membutuhkan pelaporan keuangan untuk mengambil keputusan mengenai strategi jangka pendek dan panjang perusahaan, juga sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan operasi. Sedangkan pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham menggunakan pelaporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut. *Supplier* dan kreditor menggunakan pelaporan

keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan hutang kepada perusahaan tersebut.

Untuk perusahaan yang *go public*, pelaporan keuangan menjadi produk yang menggambarkan informasi perusahaan dan digunakan untuk menarik minat para investor, sehingga mau menanamkan sahamnya pada perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki peranan penting dalam membuat pelaporan keuangan yang benar-benar menggambarkan kondisi perusahaan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga pelaporan keuangan yang ada tidak menyesatkan para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pelaporan keuangan yang baik dan berkualitas membuat investor yakin dengan keputusannya.

Keputusan dan perilaku para investor dipengaruhi oleh seberapa baik pelaporan keuangan perusahaan yang menjadi dasar keputusannya. Pelaporan keuangan yang baik dan berkualitas akan memberikan gambaran kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa datang yang jelas kepada investor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Copeland dan Galai (1983) dikatakan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan, maka asimetri informasi akan mengalami penurunan.

Statement Financial Accounting Concept (SFAC) No.2 membagi dua kelompok besar atribut kualitas pelaporan keuangan, yaitu atribut-atribut berbasis akuntansi dan berbasis pasar. Atribut kualitas pelaporan keuangan berdasarkan akuntansi adalah kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, dan perataan laba. Sedangkan

untuk atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar terdiri dari relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme. Kualitas pelaporan keuangan juga dapat dilihat dari karakteristik kualitatif pelaporan keuangan yang terdiri dari lima karakteristik yang dipaparkan oleh Hanafi dan Halim (2000), yaitu: a) bermanfaat untuk pengambilan keputusan, b) relevan (mempunyai nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tepat waktu), c) reliabel (bisa didiversifikasi, netral, dan representatif), d) dapat diperbandingkan (termasuk konsistensi), e) manfaat lebih besar dibandingkan biaya, material. Kualitas pelaporan basis pasar yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pentingnya suatu pelaporan keuangan yang baik bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor yang pada dasarnya terlihat dari kualitas keputusan yang diambil oleh investor dan fluktuatifnya harga saham. Dalam hal ini pelaporan keuangan yang dilaporkan harus memiliki relevansi.

Tidak semua perusahaan dapat menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas bagi investor, hal ini dikarenakan perusahaan perlu mempertimbangkan bahwa manfaat lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki banyak pemegang kepentingan seperti investor, kreditor, dan publik sehingga pelaporan keuangan yang diterbitkan harus berkualitas dan relevan. Sedangkan perusahaan yang besar diharapkan dapat menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asetnya, dimana

semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Dalam penelitiannya (Almilia dan Retinasari, 2007) menyatakan bahwa semakin besar *size* perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapannya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan besarnya aset, maka makin besar pula modal yang harus ditanam oleh investor. Hal ini membuat perusahaan harus menyajikan pertanggung jawaban atas modal tersebut dengan menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Ketika pelaporan keuangan perusahaan tersebut tidak dapat menggambarkan informasi yang ada pada perusahaan, maka akan timbul asimetri informasi. Ryan (1996) dalam Fanani (2009) yang mendefinisikan asimetri informasi sebagai kondisi dimana adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Dalam hal ini berarti pelaporan keuangan memiliki kualitas yang buruk, sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi sendiri terjadi ketika pihak manajemen memiliki pemahaman yang lebih mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Asimetri informasi menandakan adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh investor dan manajer perusahaan. Penelitian Copeland dan Galai (1983) menemukan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan, maka asimetri

informasi akan mengalami penurunan atau dengan kata lain kualitas informasi akuntansi yang disampaikan melalui pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap asimetri informasi. Fanani (2009) juga menemukan hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Copeland dan Galai (1983) yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Aktivitas yang dilakukan investor di dalam pasar modal pada dasarnya ditentukan oleh informasi yang didapat secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu investor dalam menilai dan membuat keputusan.

Dengan pelaporan keuangan yang berkualitas, maka para pengguna pelaporan keuangan tersebut menggunakan sumber yang tepat dalam dasar pengambilan keputusan karena pelaporan keuangan yang berkualitas menggambarkan informasi yang ada pada perusahaan dengan lebih baik kepada para investor. Cohen (2003) menyatakan konsekuensi ekonomis kualitas pelaporan keuangan yang ditimbulkan investor dapat berupa asimetri informasi. Asimetri informasi yang terjadi akibat pelaporan keuangan yang tidak berkualitas akan menimbulkan konflik internal antara manajemen selaku agen dan pihak pemegang saham selaku prinsipal. Jika informasi yang diterima oleh agent dan prinsipal sama baiknya maka konflik tersebut dapat dihindari. Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan efisiensi investasi dan menurunkan asimetri informasi dengan cara mengurangi asimetri informasi antara

perusahaan dan investor sehingga menurunkan biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi diantara investor dengan manajer sehingga mengurangi biaya yang dikeluarkan pemegang saham untuk memantau kinerja manajer (Verdi, 2001).

Pelaporan keuangan yang berkualitas diharapkan dapat menjadi jembatan antara pihak eksternal seperti pemegang saham maupun investor dengan pihak internal atau manajer. Pihak eksternal tersebut memiliki ketergantungan yang besar atas pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajer, karena pada dasarnya pihak eksternal tersebut tidak mengetahui secara langsung kondisi internal perusahaan, sehingga pelaporan keuangan yang berkualitas oleh manajer perusahaan diharapkan bisa meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pihak eksternal tersebut. Pelaporan keuangan yang berkualitas akan menurunkan asimetri informasi, karena dengan pelaporan keuangan yang berkualitas mengindikasikan bahwa manajer selaku agen memberikan sinyal berupa pengungkapan yang benar-benar dibutuhkan oleh pemegang saham atau investor selaku prinsipal baik dalam menilai kinerja perusahaan maupun mengambil keputusan.

Motivasi penelitian ini adalah ingin memperbaharui penelitian terdahulu dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi, dan hanya menggunakan variabel relevansi nilai sebagai proksi kualitas pelaporan keuangan dengan menghilangkan variabel ketepatanwaktuan dan konservatisme. Pengurangan variabel tersebut

dikarenakan adanya ambiguitas antara pengukuran karakteristik kualitatif pelaporan keuangan seperti di kerangka konseptual SFAC No.2, dimana ketepatanwaktuan dan konservatisme merupakan bagian dari prinsip reliabel yang bersifat *trade off* dengan relevansi nilai. Variabel pemoderasi ukuran perusahaan tersebut dimaksudkan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel kualitas pelaporan keuangan dan asimetri informasi. Ukuran perusahaan dipilih karena pada umumnya total aset yang menjadi dasar pengukuran tiap perusahaan berbeda, semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat pelaporan yang disajikan juga berbeda. Penelitian ini juga ingin memperbaharui penelitian terdahulu dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 sampai 2010.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap asimetri informasi dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri

informasi dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pembaca:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini merupakan sarana implementasi langsung ilmu perkuliahan dan memberikan tambahan wawasan.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian mengenai kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi.
 - c. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kualitas pelaporan keuangan perusahaan dan asimetri informasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang menggunakan pelaporan keuangan, seperti investor dan kreditor mengenai adanya asimetri informasi dalam pelaporan keuangan, agar analisis yang dilakukan tidak menyesatkan dalam membuat keputusan dan menekankan pentingnya pelaporan keuangan yang berkualitas kepada pemegang saham atau investor.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teoritis yang digunakan, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini dibahas mengenai simpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian, keterbatasan, dan saran yang dapat diberikan bagi penelitian mendatang.